

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Berkaitan dengan Implementasi Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Remaja dalam Keluarga di Desa Dermosari Tugu Trenggalek, maka peneliti berusaha untuk mendapatkan data secara langsung dan sumber data yang ada di lokasi penelitian. Sumber data tersebut meliputi data-data hasil wawancara dengan orang tua dari anak remaja, anak remaja dan sumber yang bisa memberikan keterangan tentang fenomena yang akan diteliti. Wawancara tersebut bersifat santai dan berlangsung dalam beberapa hari tanpa mengganggu aktivitas subjek. Selain data diperoleh dengan wawancara peneliti juga menggunakan data hasil observasi dan dokumentasi baik dokumentasi dari desa maupun dokumentasi yang diperoleh sendiri oleh peneliti pada saat proses pengumpulan data. Data yang diperoleh dan dipaparkan oleh peneliti akan dianalisis sesuai dengan hasil penelitian yang mengacu pada rumusan masalah.

Adapun penyajian data hasil penelitian dideskripsikan melalui pembahasan yang meliputi:

1. Implementasi Orang Tua Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Keimanan atau Aqidah Remaja Desa Dermosari Tugu Trenggalek.

Banyak sekali permasalahan di era globalisasi sekarang ini yang menimpa kehidupan manusia khususnya pada masa-masa remaja. Pada fase ini keadaan jasmani maupun rohani manusia sedang mengalami pertumbuhan

yang menuju kematangan, atau seringkali disebut fase transisi antara masa kanak-kanak ke masa dewasa. Maka dari itu, orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak, karena dari orang tua anak menerima pendidikan yang pertama. Dengan demikian, bentuk pertama dari pendidikan terdapat dalam kehidupan keluarga.

Orang tua atau ibu dan ayah memegang peranan yang sangat penting dan amat berpengaruh atas pendidikan anak-anaknya, sejak seorang anak lahir, ibunya adalah yang selalu ada disampingnya. Sesuai hasil wawancara yang peneliti lakukan bahwa implementasi orang tua sangat berpengaruh dalam penanaman nilai-nilai keimanan pada remaja agar remaja berakhlakul karimah, baik itu kepada Allah, sesama manusia dan diri sendiri. Seperti yang dijelaskan oleh bapak Kani. “Menurut bapak, seberapa penting menanamkan nilai-nilai pendidikan agama Islam pada anak di Desa Dermosari Tugu Trenggalek ini !”.

“Pendidikan agama bagi anak sangatlah penting menurut saya. Karena agama itu merupakan pedoman dan pegangan bagi umat Islam serta pondasi bagi saya sendiri, keluarga dan masyarakat sekitar karena tanpa agama apa jadinya dunia ini mbak. Meskipun banyak agama, suku dan bangsa namun dengan adanya agama dan penanaman nilai-nilai keimanan pada remaja terutama pada anak saya sendiri mbak akan lebih kuat pondasi yang saya dapat dan saya tuangkan kepada putra putri saya.”⁷⁴

Bila manusia yang berpredikat Muslim benar-benar menjadi penganut agama yang baik ia harus mentaati ajaran Islam dan menjaga agar rahmat Allah tetap berada pada dirinya. Ia harus mampu memahami, menghayati dan

⁷⁴ Wawancara dengan bapak Kani salah satu kepala RT di desa Dermosari tanggal 25 Juni 2020 pukul 18:30 WIB di rumah bapak Kani.

mengamalkan ajarannya dengan baik. Dengan tujuan inilah manusia harus di didik melalui proses Islam.

Guna meyakinkan pernyataan di atas peneliti melakukan wawancara dengan salah satu remaja di Desa Dermosari Tugu Trenggalek. “Seberapa penting penanaman nilai-nilai pendidikan agama Islam bagi adik !”.

“Pendidikan agama sangatlah penting bagi saya. Dari kecil sudah diperkenalkan dengan ajaran agama Islam oleh orang tua saya dan disekolah juga diajarkan mengenai pendidikan agama Islam. Pendidikan agama sangat membantu bagi saya karena menjadikan saya orang yang baik yang berakhlakul karimah.”⁷⁵

Dalam pembinaan dan penanaman orang tua juga sangat diperlukan, karena orang tua dianggap sangat berpengaruh dan berhadapan langsung dalam lingkungan masyarakat atau kehidupan sehari-hari. Untuk mewujudkan suatu tujuan penanaman nilai-nilai keimanan, maka tokoh masyarakat maupun orang tua yang berperan di Desa Dermosari Tugu Trenggalek melakukan perencanaan menanamkan nilai-nilai keimanan pada remaja, pengadaan kegiatan-kegiatan yang menunjang pembentukan perilaku remaja.

Banyak orang tua mempercayakan pendidikan agama bagi anaknya ke sekolah, karena di sekolah ada pendidikan agama dan ada guru agama. Orang tua agaknya menambah pendidikan agama bagi anaknya dengan cara menitipkan anaknya ke pesantren atau mendatangkan guru agama ke rumah. Dengan cara itu, mereka mengira bahwa anak-anak akan menjadi orang yang beriman dan bertaqwa. Tindakan orang tua seperti itu ternyata belum mencukupi.

⁷⁵ Wawancara dengan Sindy Noviana salah satu remaja di desa Dermosari tanggal 30 Juni 2020 pukul 16:00 WIB di rumah Ibu Suliyah..

Inti keberagaman ialah beriman. Beriman itu tidak hanya diajarkan di sekolah, pesantren saja tetapi di dalam keluarga keimanan anak juga harus diajarkan. Keimanan itu bukan hanya di kepala saja bukan sekedar pengetahuan. Keimanan itu dalam hati bukan di kepala.

Berdasarkan wawancara dengan ibu Suliyah mengenai seberapa jauh pengetahuan agama orang tua di desa Dermosari Tugu Trenggalek ini, beliau mengatakan:

“Orang-orang di desa Demosari sudah lumayan dalam mendalami agama meskipun masih banyak yang tetap melaksanakan tradisi-tradisi Jawa yang turun-temurun dari nenek moyang mbak, misalnya seperti genduri, nyadran, ulur-ulur, dan lain-lain. Tetapi meskipun tradisi dari leluhur masih tetap dilaksanakan selalu diimbangi dengan ajaran-ajaran agama.”⁷⁶

Zaman semakin berkembang namun sebagian tradisi turun-temurun dari nenek moyang tetap masih dilestarikan. Yang dimaksud tradisi disini juga berdampingan dengan nilai-nilai agama. Karena banyak tradisi di lua sana yang menghilangkan nilai-nilai agama sehingga tradisi tersebut menjadi syirik.

Penanaman nilai agama kepada mereka merupakan syarat mutlak untuk mencapai nilai keharmonisan dalam menjalani kehidupan dunia dan akhirat. Nilai-nilai tersebut dapat dijadikan pondasi agar mereka tidak keluar dari ajaran-ajaran agama. Potensi anak sangat berpengaruh bukan hanya bagi kehidupan dan hari depan suatu keluarga, tetapi juga bagi kehidupan di hari depan suatu bangsa. Oleh karena itu, pembelajaran tentang keagamaan sangatlah penting diberikan kepada anak supaya perilaku anak-anak mencerminkan pribadi yang berilmu dan berakhlak mulia.

⁷⁶ Wawancara dengan ibu Suliyah salah satu orang tua di desa Dermosari, tanggal 28 Juni 2020 pukul 17:00 WIB di rumah ibu Suliyah.

Dalam suatu pernikahan pasangan beda agama, perbedaan agama itu akan memunculkan akibat bagi orang yang menjalaninya, diantaranya mengenai pendidikan keagamaan bagi anak. Dalam keluarga pasangan beda agama, berebut pengaruh keyakinan antara ayah dan ibu terhadap sang anak kemungkinan akan terjadi. Keduanya akan menanamkan ajaran agama yang dipeluknya kepada sang anak dan diharapkan agar sang anak mau ikut ke dalam agamanya serta melaksanakan ajaran agama sesuai dengan yang diperintahkan.

Dari pendapat diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa pengetahuan atau pendidikan agama itu sangat penting bagi orang tua dan remaja agar dalam menanamkan nilai-nilai keimanan pada remaja lebih mendalam dan dalam membentuk sikap-sikap remaja yang baik. Hal ini bisa diatasi jika adanya peraturan dan kegiatan-kegiatan positif di Desa Dermosari Tugu, oleh tokoh masyarakat dan orang tua agar selalu mengingatkan kepada putra-putri mereka, sehingga mampu meminimalisi kenakalan remaja yang ada di masyarakat.

Menurut bapak Kusairi selaku ustadz di desa Dermosari ini. “ Bagaimana peran keluarga dalam penanaman nilai agama Islam bagi remaja di Desa Dermosari ?”

”Pendidikan yang diberikan kepada anak dalam masyarakat merupakan tanggung jawab bersama antara keluarga dan masyarakat. Dalam masyarakat anak dipersiapkan menjalani tingkatan-tingkatan perkembangannya untuk memasuki dunia orang dewasa, baik dalam bahasa, adat istiadat dan seluruh isi kebudayaannya. Dapat dilihat bahwa dalam kehidupan sehari-hari rusaknya generasi muda merupakan suatu problematika yang sukar di cari penyebabnya. Namun bisa juga faktor lingkungan juga ikut menentukan. Kemungkinan kenakalan seorang anak akibat pengaruh lingkungan masyarakat. Sedangkan,

remaja di desa Dermosari ini saya lihat masih banyak orang tua yang peduli terhadap pendidikan agama untuk anak-anaknya. Para orang tua mengakui bahwa peran agama sangat berpengaruh bagi kehidupan. Saya sangat salut ketika orang tua yang berada dalam kehidupan pas-pasan tapi tetap sangat peduli kepada pendidikan anaknya. Karena orang tua menyadari bahwa peran agama sangat berpengaruh untuk masa depan para anak remaja. Desa Dermosari ini saya melihat keberagaman ekonomi dari setiap keluarga. Ada yang sangat kaya bahkan ada yang masih menyewa rumah dengan kondisi yang seadanya. Hanya saja mereka ada yang keluarganya sangat peduli terhadap anak-anak remaja dan ada juga yang tidak peduli juga. Itu semua saya lihat dari keberagaman kehidupan ekonomi keluarga. Ada yang menyadari peran agama sangat penting ada juga yang masa bodoh terhadap pendidikan agama anaknya.⁷⁷

Hak orang tua dari anak yaitu berupa perbuatan baik dari pihak anak kepada ayah dan ibunya yang hukumnya wajib. Orang tua menjadi pendidik pertama anak-anaknya di lingkungan keluarga. Lingkungan masyarakat juga sangat berpengaruh mengenai keimanan setiap anak, jika anak salah memilih lingkungan pergaulan bisa jadi keimanan anak akan goyah dan terjerumus ke dalam lembah pergaulan bebas. Apalagi jika orang tua tidak mau tahu mengenai perkembangan anak-anaknya. Maka tugas orang tua di dalam keluarga adalah membentuk, membina, menuntun dan membimbing kepribadian serta keimanan seorang anak untuk tumbuh kembang menjadi anak yang sholeh bermanfaat bagi sesamanya dan dirinya sendiri.

Hal itu juga dijelaskan oleh Kepala Desa Dermosari Tugu yaitu bapak Suminto terkait bagaimana peran orang tua dalam menanamkan agama Islam bagi anak remaja di Desa Dermosari ini.

“Sebagai kepala desa Dermosari, menurut saya mengajarkan agama kepada anak remaja bukanlah hal yang mudah. Harus ada saling kerjasama antara orang tua, masyarakat dan anak-anak yang ingin di

⁷⁷ Wawancara dengan bapak Kusairi selaku orang tua dan ustadz Dermosari, tanggal 10 Juli 2020 pukul 16:40 WIB di rumah bapak Kusairi.

didik. Banyak hal juga yang harus diperhatikan agar pendidikan agama kepada remaja itu mencapai sasaran dalam membina jiwa, mental, dan akhlak. Berbeda dengan masa balita (anak-anak) yang cenderung menerima ajaran agama seperti yang disampaikan orang tuanya, maka remaja pada umumnya tidak begitu saja menerima sesuatu, karena sifatnya yang sudah mulai kritis. Ketika membimbing agama anak remaja, diharapkan bimbingan tersebut bisa mendasar di dalam hati mereka, tidak cukup sebatas mengetahui ajaran agama saja, melainkan harus menjadikan ajaran agama sebagai tuntunan hidupnya. Lebih jauh lagi peran agama dalam kehidupan anak remaja hendaklah terlihat dalam sikap hidup remaja, dalam pergaulannya dengan masyarakat dan dalam kehidupan keluarga. Sebab pendidikan agama bagi remaja bertujuan untuk membentuk remaja yang beragama, bukan sekedar mengetahui agama saja. Inilah yang membuat orang tua harus lebih tegas dalam mendidik agama anak-anak mereka dalam membentuk perilaku remaja yang sehat.⁷⁸

Faktor lingkungan dan pergaulan anak remaja yang begitu luas sehingga sulit bagi orang tua untuk senantiasa mengawasi anak remaja, dan orang tua tidak tahu apa yang dilakukan anak di luar rumah. Selain itu orang tua tidak bisa mengontrol dan mengawasi anak remaja ketika beraktifitas di luar rumah dengan teman-temannya. Masa remaja merupakan masa yang paling rawan dalam proses kehidupan ini karena pada masa ini anak remaja emosi belum matang dan cenderung melakukan hal yang coba-coba dan mempunyai rasa penasaran yang tinggi karena pada saat ini anak remaja tumbuh menjadi dewasa dan mencari jati diri, jadi masa ini sangat berpengaruh terhadap kedewasaan anak nantinya.

Dari pengamatan obsevasi⁷⁹ yang peneliti lakukan di Desa Dermosari Tugu Trenggalek, dalam pembentukan akidah atau keimanan pada anak remaja, implementasi orang tua sangatlah besar sekali di dalamnya, sehingga

⁷⁸ Wawancara dengan bapak Suminto selaku Kepala Desa Dermosari, tanggal 12 Juli 2020 pukul 10:00 WIB di balai desa.

⁷⁹ Observasi pada tanggal 2 Juli 2020 pukul 16:00 WIB

penanaman nilai-nilai keimanan, nilai-nilai ibadah, nilai-nilai akhlak dapat berjalan dengan baik dan mudah. Menanamkan nilai-nilai agama pada anak harus sejak usia dini/kecil karena merupakan langkah awal dari orang tua menumbuhkan sifat, sikap dan perilaku keberagaman seseorang pada masa perkembangan berikutnya. Pada masa anak-anak, karakter dasar dibentuk baik yang bersumber dari fungsi otak, emosional maupun religiusnya. Berkualitas atau tidaknya seseorang di masa dewasa sangat dipengaruhi oleh proses pengasuhan, bimbingan dan pendidikan yang diterimanya pada masa anak-anak. Karena semua anak belajar dan paham betul dengan agama, melainkan sebagian kecil di ajarkan di sekolah dan TPQ.

Hal ini pun kembali ditegaskan oleh ibu Tumini selaku orang tua mengenai bagaimana cara ibu menanamkan nilai-nilai keimanan pada anak di desa Dermosari dalam hasil wawancara dengan penulis, beliau mengungkapkan :

“Untuk menanamkan nilai-nilai keimanan banyak mbak yang dilakukan masyarakat sekitar seperti kegiatan Isra’ Mi’raj, Rojaban, Nisfu Sya’ban, dan masih banyak lainnya, itu juga memperkuat keimanan para Remaja terutama kegiatan bersih desa, gotong royong dan kerja bakti yang juga dibantu oleh para remaja. Itu juga salah satu bentuk keimanan di Desa Dermosari ini dalam kehidupan bermasyarakat.”⁸⁰

Untuk memperkuat wawancara penulis juga mewawancarai Kepala Desa Dermosari Tugu yaitu bapak Suminto terkait bagaimana peran orang tua di desa Dermosari ini dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan agama Islam untuk menanggulangi kenakalan remaja, yaitu:

“Penanaman iman hanya sedikit saja yang merupakan hasil pengajaran. Yang banyak pengaruhnya ialah usaha-usaha selain pengajaran. Paling

⁸⁰ Wawancara dengan ibu Tumini selaku tokoh masyarakat di desa Dermosari, tanggal 5 Juli 2020 pukul 09:00 WIB di rumah ibu Tumini.

besar pengaruhnya diantara sekian usaha itu ialah pendidikan keimanan yang dilakukan oleh orang tua di rumah. Masyarakat di Desa Dermosari Tugu memiliki komitmen untuk melakukan pembinaan pendidikan keluarga. Tanggung jawab keluarga tidak hanya memenuhi ketercukupan sandang dan pangan saja, akan tetapi juga meliputi ketercukupan pendidikan rohaninya juga. Oleh karena itu, mereka terus belajar memperdalam ilmu agamanya guna mencapai tujuan keluarga yang Islami yaitu *mawaddah warahmah*. Penanaman iman kebanyakan berupa menciptakan kondisi yang memberikan kemungkinan tumbuh dan berkembangnya rasa iman pada jiwa atau hati anak-anak. Karena sebagian masyarakat di Desa Dermosari ini adalah muslim maka kegiatan-kegiatan penting dilakukan, tidak lain juga bertujuan untuk membangun karakter religius orang tua sebagai upaya penanaman iman kepada anak remaja.”⁸¹

Dari pengamatan observasi, melalui pengajaran dan pembiasaan di dalam keluarga, anak akan memahami tentang usaha-usaha penanaman nilai aqidah oleh orang tuanya. Dengan cara pembinaan yang ada lingkungan masyarakat dapat membantu menciptakan kondisi yang dapat menumbuhkan dan mengembangkan asa keimanan dalam jiwa dan hati anak remaja. Sebab mayoritas penduduk desa Dermosari beragama Islam, oleh sebab itu banyak kegiatan-kegiatan penting yang dilakukan untuk membangun karakter religious anak dan orang tua yang ada di wilayah desa Dermosari.

Selain wawancara dengan orang tua di desa Dermosari, penulis juga melakukan wawancara dengan Tutik Puji Rahayu salah satu remaja di desa Dermosari, yaitu Pendidikan agama dalam bidang apa saja yang sudah adik ketahui dan pelajari.

“Pendidikan yang sudah saya pelajari banyak mengenai agama baik dari keluarga, sekolah dan masyarakat. Misalnya saja seperti menghormati orang yang lebih tua, menyayangi lingkungan, melaksanakan sholat

⁸¹ Wawancara dengan bapak Suminto selaku Kepala Desa Dermosari, tanggal 12 Juli 2020 pukul 10:00 WIB di balai desa.

fadhu tepat waktu dan selalu bersholawat mengagungkan Nabi junjungan kita mbak.”⁸²

Pada zaman sekarang orang tua mempunyai banyak tantangan terhadap anaknya salah satunya kenakalan remaja yang banyak terjadi pada masa kini. Kenakalan remaja juga dipicu karena pergaulan yang bebas oleh remaja karena kurangnya pengawasan dari orang tua. Seringkali para remaja tidak dapat mengendalikan emosionalnya karena cenderung sering melakukan kehakiman sendiri, penyelesaian sesuka hati tanpa pemikiran yang panjang dan tidak mengungkit penyebab masalah tersebut dengan jelas.

Menurut bapak Suminto mengenai apa saja yang menjadi penyebab kenakalan remaja dan akibatnya untuk remaja itu sendiri di Desa Dermosari ini.

“Penyebab kenakalan remaja bisa dipicu karena; 1) Pergaulan bebas, 2) Menganggap dirinya sudah besar jadi melarang orang tua ikut campur dalam urusannya, 3) Selalu berfikir bahwa dirinya itu sudah besar sehingga berbuat sesuka hatinya, 4) Adanya konflik, 5) Kurangnya motivasi hidup dari orang di sekitarnya, 7) Kurangnya perhatian dari orang tua. Akibat kenakalan remaja; 1) Prestasi belajar menurun, 2) Terganggunya masyarakat sekitar akibat ulah para remaja, 3) Tercemarnya nama baik orang tua, 4) Terkadang mulai dikucilkan oleh teman atau masyarakat sekitar. Setelah di ketahui tentang kenakalan remaja dapat di ketahui bahwa peran penting dalam mengatasi adalah orang tua.”⁸³

Pergaulan itu sendiri maksudnya teman-teman untuk kehidupan sehari-hari baik dalam persahabatan ataupun masyarakat yang dapat mengarahkan ke hal yang positif. Namun demikian dikalangan kebanyakan remaja saat ini. Pergaulan yang dipilih oleh remaja kebanyakan mengarah ke pergaulan yang berdampak buruk bagi dirinya kaena mengikuti trend kehidupan. Yang

⁸² Wawancara dengan Tutik Puji Rahayu salah satu anak remaja di desa Dermosari, tanggal 1 Juli 2020 pukul 09:00 WIB di rumah ibu Tumini

⁸³ Wawancara dengan bapak Suminto selaku Kepala Desa Dermosari, tanggal 5 Juli 2020 pukul 09:30 WIB di balai desa.

patut disayangkan dari pergaulan anak remaja saat ini adalah standar nilainya diambil dari tradisi budaya ataupun cara hidup masyarakat non muslim. Contohnya saja dari gaya berpakaian yang berkembang mode-mode di dunia namun pakaiannya jarang ada yang cocok dengan kriteria pakaian yang pantas secara Islam.

Perlu dicermati adalah bagaimana seorang remaja itu bergaul, dengan siapa, dan apa saja dampak dari pergaulannya itu bagi dirinya, orang lain dan lingkungan. Jika di hubungkan dengan agama, remaja adalah suatu generasi yang bisa menjadi penerang zaman, maka apa jadinya jika pendidikan agama tidak diberlakukan dengan baik, tidak tersampaikan dengan baik dan tidak memberikan sesuatu yang berharga terhadap aspek tingkah laku remaja yang hal ini terkadang menjadi faktor pendidikan lah yang berperan sangat penting di keluarga dan lingkungan sekitarnya.

Hal tersebut juga diperkuat dengan bapak Kusairi selaku orang tua dan ustadz di Desa Dermosari Tugu Trenggalek, untuk mengetahui pendekatan seperti apa yang dilakukan bapak saat mengajarkan nilai-nilai pendidikan agama Islam anak untuk mengatasi kenakalan remaja, yaitu;

“Peran orang tua agar anaknya mengerti tentang agama Islam, mula-mula harus diberi pengarahan sebelum mereka mengetahui dunia luar (kenakalan remaja). Tentu saja saya sebagai orang tua harus bisa bagaimana cara untuk menanamkan kepada anak, terutama kepada anak saya dan juga harus di sekolahkan di TPQ agar mereka juga tambah wawasan tentang keimanan. Tidak hanya diberi asupan pendidikan melalui lembaga-lembaga formal seperti sekolah. Dalam menghadapi masalah kenakalan remaja mereka juga harus diberikan pendidikan melalui dalam rumah, seperti membeikan masukan berupa siraman-siraman rohani. Nilai-nilai agama yang ditanamkan sejak dini dan menumbuhkan akan kesadaran para remaja akan dosa. Memang sudah menjadi kewajiban orang tua agar dapat mencegah kenakalan remaja.

Contohnya sebelum di awasi si A selalu berpacaran yang berlebihan, namun setelah orang tuanya tau mereka mengawasi si A, kini si A tidak dapat melakukan tindakannya tersebut.”⁸⁴

Sekolah merupakan pendidikan yang kedua setelah lingkungan keluarga. Sekolah bukanlah hanya sekedar tempat untuk menuangkan ilmu pengetahuan saja. Dari sekolah anak-anak mengenal lingkungan pertemanan yang luas. Jika anak salah memilih teman maka bisa jadi akan menimbulkan penyimpangan moral di kalangan remaja. Maka dari itu keluarga haruslah memiliki kontrol masalah pendidikan dan pertemanan anak disekitarnya agar terhindar dari bahayanya kenakalan remaja.

Hal ini pun kembali ditegaskan oleh bapak Kani selaku orang tua terkait dengan bagaimana cara bapak menanamkan nilai-nilai keimanan pada anak di desa Dermosari ini.

“Penanaman keimanan kepada anak harus dimulai dari anak masih kecil dengan mengenalkan cerita-cerita nabi, tata cara mengaji sholat, menghafalkan surat dan doa-doa pendek dan lainnya, supaya anak itu lekas bisa mengerti sedikit demi sedikit tentang agama Islam sehingga jangan sampai orang tua itu bosan untuk membimbing dan mengajari anaknya.”⁸⁵

Dengan demikian, setiap orang tua mempunyai cara masing-masing dalam menanamkan nilai-nilai agama Islam terutama nilai keimanan, ibadah dan akhlak pada anak. Akan tetapi cara orang tua dalam memotivasi anak untuk melaksanakan nilai-nilai keimanan sudah diajarkan orang tua sejak masih kecil bahkan sebelum anak-anak sekolah. Mengingat hal itu, keimanan merupakan suatu keyakinan atau kepercayaan yang wajib diyakini dan diamalkan oleh orang tua dan anaknya dalam kehidupan sehari-hari

⁸⁴ Wawancara dengan bapak Kusairi selaku orang tua dan ustadz Dermosari, tanggal 10 Juli 2020 pukul 16:40 WIB di rumah bapak Kusairi.

⁸⁵ Wawancara dengan bapak Kani selaku salah satu ketua RT dan orang tua di desa Dermosari, tanggal 25 Juni 2020 pukul 18:30 WIB di rumah bapak Kani.

2. Implementasi Orang Tua Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Ibadah Remaja Desa Dermosari Tugu Trenggalek.

Dari penelitian ini, orang tua memegang peranan yang sangat penting dalam mendidik anak-anaknya. Baik buruknya anak-anak di masa yang akan datang banyak ditentukan oleh pendidikan dan bimbingan orang tuanya. Karena pendidikan pertama anak adalah pendidikan dari kedua orang tuanya. Sejak anak lahir dari Rahim ibunya, orang tua selalu memelihara anak-anaknya dengan penuh kasih sayang dan mendidiknya dengan cara baik dengan harapan anak-anaknya tumbuh dan berkembang menjadi dewasa yang baik. Pendidikan yang diberikan dalam lingkungan keluarga berbeda dengan pendidikan yang dilaksanakan di sekolah, karena pendidikan di dalam keluarga bersifat informal yang tidak terikat oleh waktu dan program pendidikan secara khusus.

Menurut wawancara dengan bapak Kusairi selaku ustad di desa Dermosari mengenai bagaimana cara orang tua dalam menanamkan nilai Ibadah pada anak remaja.

“Yang saya terapkan anak saya dalam menanamkan nilai-nilai ibadah yaitu mendasari tentang apa pengertian ibadah terlebih dahulu, maksudnya satu. 1) Ibadah adalah taat kepada Allah SWT, dengan melaksanakan perintah-Nya melalui lisan para Rasul-Nya. 2) Ibadah adalah merendahkan diri kepada Allah SWT, yaitu tingkatan tunduk yang paling tinggi disertai dengan asa mahabbah (kecintaan) yang paling tinggi. 3) Ibadah adalah sebutan yang mencakup seluruh apa yang dicintai dan diridhai Allah SWT. Baik berupa ucapan atau perbuatan, yang zhahir maupun yang bathil. Itu yang saya tanamkan kepada anak saya terlebih dahulu supaya tertanam nilai Ibadah itu seperti apa, saya ajarkan bagaimana sholat, puasa, zakat dan seterusnya mengenai rukun iman dan rukun Islam. Di sekolah dan TPQ anak-anak

juga memperelajari tentang ibadah shalat, berwudhu, menghafal surat-surat pendek, dan menulis arab.”⁸⁶

Pembinaan anak dalam hal beribadah dianggap penyempurna dari pembinaan Allah, karena nilai ibadah yang didapat anak akan menambah keyakinan dan kebenaran ajaran Islam. Semakin tinggi nilai ibadah yang dimiliki maka akan semakin tinggi pula keimanannya. Bentuk ibadah dilakukan anak sebagai cermin dan bukti dari aqidahnya. Oleh karena itu, kewajiban orang tua adalah mengarahkan anak-anaknya sesuai dengan nilai-nilai agama Islam.

Hal ini juga ditegaskan oleh bapak Kani salah satu ketua RT di desa Dermosari Tugu Trenggalek, yaitu;

“Dalam menanamkan nilai-nilai Ibadah yaitu dengan pembiasaan merupakan salah satu cara yang sangat penting dalam menerapkan nilai-nilai agama Islam, terutama bagi anak-anak. Mereka belum memahami apa yang disebut baik dan buruk. Demikian pula mereka belum mempunyai kewajiban-kewajiban yang harus dikerjakan seperti pada orang dewasa. Perhatian mereka langsung dengan mudah beralih kepada hal-hal yang baru dan disukainya. Apalagi pada anak-anak yang baru lahir, semua itu belum ada sama sekali atau setidaknya, belum sempurna sama sekali.”⁸⁷

Implementasi yang dilakukan oleh keluarga dalam membimbing anak agar anak disiplin melaksanakan dengan melalui pembiasaan, latihan dan keteladanan. Pembiasaan ini digunakan untuk latihan-latihan keagamaan yang menyangkut dengan ibadah, seperti shalat, do’a, membaca al- qur’an dan sebagainya, sehingga lama kelamaan anak akan tumbuh rasa senang melakukan kewajiban ibadah.

⁸⁶ Wawancara dengan bapak Kusairi selaku orang tua dan ustadz Dermosari, tanggal 10 Juli 2020 pukul 16:40 WIB di rumah bapak Kusairi.

⁸⁷ Wawancara dengan bapak Kani salah satu kepala RT di desa Dermosari tanggal 25 Juni 2020 pukul 18:30 WIB di rumah bapak Kani.

Keteladanan dari orang tua membantu pelaksanaan anak untuk melaksanakan kewajibannya karena sudah anak sudah memasuki masa baligh. Dengan membimbing dan mendidik anak dalam pelaksanaan ibadah tanpa dibarengi keteladanan anak akan merasa dirinya seenaknya saja tidak mematuhi peraturan orang tuanya. Keteladanan orang tua menumbuhkan potensi imitasi dan identifikasi terhadap orang tuanya yang dikagumi oleh anaknya. Sehingga orang tua harus mampu memberikan suri tauladan yang baik bagi anaknya. Keteladanan ini adalah cara efektif anak untuk menirunya.

Ditambah lagi dengan penjelasan wawancara oleh ibu Suliyah selaku orang tua desa Dermosari.

”Biasanya saya menanamkan nilai-nilai Ibadah dengan memotivasinya terlebih dahulu agar anak itu semangat untuk belajar dan memberikan pengertian tentang ibadah lalu disambung dengan praktek, dengan cara itu anak itu pasti semangat untuk belajar dan melakukannya dengan senang hati. Apalagi jika anak sudah asyik bermain Hp pasti sudah lupa waktu, sampai kewajibannya saja dilupakan mbak. Tapi saya tidak pernah bosan-bosan menasihati mbak, ya meskipun kadang saya marahi karena sering lupa waktu karena ibadah itu sangat penting. Intinya saya dan suami saya sering-sering mengajak ngobrol anak-anak supaya dia tidak lalai akan kewajiban.”⁸⁸

Dengan cara demikian anak akan mengerti dan paham apa itu ibadah dan merupakan cara yang efektif. Pengertian, motivasi, dorongan, nasehat dan membiasakan kepada anak-anak agar selalu beribadah kepada Allah SWT. Karena jika anak diberikan perhatian dari orang tuanya, maka si anak akan merasa dirinya dibimbing, dan diperhatikan oleh orang tuanya akan mendapat hasil yang baik sebab anak itu measa senang anak akan berbuat kebaikan. Meskipun adanya kesibukan dari masing-masing orang tua tapi

⁸⁸ Wawancara dengan ibu Suliyah salah satu orang tua di desa Dermosari, tanggal 28 Juni 2020 pukul 17:00 WIB di rumah ibu Suliyah.

jika orang tua selalu menyempatkan untuk membimbing anaknya kearah yang baik dan benar anak akan mengikuti orang tuanya.

Keluarga tidak bisa hanya mencukupi kebutuhan fisik anak remaja saja, memenuhi fasilitas hidup yang di inginkan bukan yang sebenarnya dibutuhkan oleh anak remaja, serta memanjakan anak dengan alat komunikasi yang serba canggih. Namun hal terpenting yang harus orang tua perhatikan juga dengan kebutuhan mental, spiritual keagamaan anak sebagai benteng dalam diri anak menghadapi tantangan zaman yang semakin berat dan beragam. Oleh sebab itu, orang tua perlu kerjasama dan komunikasi dengan anak bisa berjalan baik untuk mengatasi kenakalan remaja.



Gambar 4.1 Orang tua sholat berjama'ah dengan anaknya

Peneliti mencoba mengamati dan membuktikan dengan observasi . pada saat obsevasi di lapangan peneliti melihat bahwa orang tua sedang membiasakan melaksanakan sholat berjama'ah bersama anaknya. Dengan pembiasaan sholat berjama'ah ini dapat mengubah pola ibadah anak yang awalnya malas menjadi rajin beribadah serta orang tua memberikan contoh kepada anaknya bagaimana pelaksanaan sholat yang benar.

Peneliti juga bertanya kepada salah satu anak di desa Dermosari Tugu Trenggalek mengenai implementasi orang tua dalam menanamkan nilai ibadah kepada anak, yang bernama Reza Prasetyo mengungkapkan;

“Saya biasanya di ajari oleh bapak dan ibu tentang akhlak, iman, ibadah dan lainnya mengenai agama Islam dan diajari juga di TPQ maupun di sekolah. Contohnya saja jika saya lalai mengerjakan sholat oleh bapak ibu saya diingatkan kadang juga saya dimarahi dan dihukum. Dan juga waktu di sekolah dan TPQ selalu ikut sholat jama’ah karena jika tidak mengikuti sholat jama’ah akan dikenakan sanksi. Saat di rumah juga kadang saya ikut sholat berjama’ah dengan bapak ibu saya, karena dari kecil saya diajari oleh bapak bahwa sholat jam’ah lebih baik daripada sholat sendirian. Dan pahala sholat berjama’ah 27 kali lipat dibanding dengan sholat sendirian.”⁸⁹

Berdasarkan wawancara dengan Reza Prasetyo dapat disimpulkan bahwa shalat itu merupakan suatu kegiatan yang wajib dilaksanakan bagi umat Islam yang wajib dilaksanakan dan apabila ditinggalkan akan mendapat dosa besar. Jika anak tidak melaksanakan ibadah, khususnya shalat pasti orang tua selalu mengingatkan dan apabila sering meninggalkan shalat dimarahi dan dihukum untuk kebaikan anaknya. Agar anak memiliki rasa tanggung jawab terhadap kewajibannya.

Hal ini juga ditegaskan oleh Tutik Puji Rahayu salah satu remaja di desa Dermosari Tugu Trenggalek, mengungkapkan;

“Bapak dan ibu saya selalu menasihati saya agar selalu beribadah kepada Allah, sholatnya tertib setelah sholat harus berdo’a, kalau kita berdo’a kan Allah pasti mengabulkan apa yang kita minta. Di sekolah juga guru saya selalu bilang agar selalu mengingat Allah SWT dalam situasi apapun. Karena jika kita berserah diri kepada-Nya akan memudahkan kita dalam setiap langkah dan hati terasa tenang.”⁹⁰

⁸⁹ Wawancara dengan Reza Prasetyo salah satu anak remaja di desa Dermosari tanggal 25 Juni 2020 pukul 18:30 WIB di rumah bapak Kani.

⁹⁰ Wawancara dengan Tutik Puji Rahayu salah satu anak remaja di desa Dermosari, tanggal 1 Juli 2020 pukul 09:00 WIB di rumah ibu Tumini.

Peran orang tua melalui penanaman nilai Ibadah pada anak remaja sangat diperlukan yaitu dengan cara mempraktikkan langsung kepada anak bagaimana cara shalat yang benar. Hal ini dikarenakan anak biasa meniru dan mempraktikkan apa yang biasa ia lihat dalam lingkungannya, khususnya dalam lingkungan keluarga. Meskipun dalam keluarga kurang mendapatkan pembelajaran tersebut, anak-anak juga mendapatkan pelajaran di sekolah dan TPQ. Sehingga anak bisa melakukan ibadah shalat yang baik, tata cara berwudhu yang benar, menghafal surat dan do'a-do'a, membaca dan menulis arab serta penanaman nilai ibadah yang lain. Dengan demikian, anak bisa menerapkan yang sudah dipelajari waktu di sekolah dan TPQ dalam kehidupan sehari-hari.

Apalagi anak remaja pasti sudah bisa membedakan perilaku yang baik dan buruk pada dirinya. Senakal-nakalnya anak jika dari kecil sudah diajarkan dan diperkenalkan dengan agama pasti dia tau tentang batasan dalam berperilaku dan jika si anak berjalan di hal kebaikan pasti akan selalu diterapkan dalam kehidupannya. Sebab itu, pendidikan agama dapat membentengi diri dari perbuatan yang jahat dan membawa dirinya ke jalan yang baik dan lebih baik lagi.



Gambar 4.2 Anak mengaji setelah melaksanakan shalat.

Dari hasil observasi, peran orang tua sangat diperlukan. Orang tua merupakan orang yang mempunyai peranan sangat penting dalam mengasuh serta membina anaknya untuk menjadi yang lebih baik dan menjadi anak yang membanggakan orang tuanya. Maka dengan demikian cara yang diajarkan orang tua dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan agama Islam, khususnya ibadah. Dengan memotivasi anak melaksanakan ibadah shalat hampirlah sama, kebanyakan orang tua menjadi contoh kedisiplinan dalam menjalankan Ibadah shalat. Orang tua harus terus menerus menanamkan tentang arti pentingnya ibadah serta memberikan peringatan atau hukuman ketika anak lalai dalam melaksanakan shalat. Bersikap tegas dan disiplin demi kebaikan anak itu sangat diperbolehkan agar anak menjadi lebih baik dan taat akan kewajiban agamanya.

3. Implementasi Orang Tua Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Akhlak Remaja Desa Dermosari Tugu Trenggalek.

Akhlak yang diterapkan oleh orang tua dalam lingkungan masyarakat dan sekolah mengajarkan bahwa akhlak sangat penting bagi kehidupan sehari-hari. Selain dari pengamatan tersebut, peneliti juga melakukan wawancara dengan bapak Kani;

“Sebagai orang tua yang mengajarkan akhlak itu hukumnya wajib apalagi kita hidup bermasyarakat. Penanaman nilai-nilai akhlak yang saya terapkan kepada anak saya agar tidak terpengaruh terhadap kenakalan remaja apalagi mengingat tentang lingkungan disini itu ada yang buruk ada juga yang baik agar anak saya khususnya tidak mengikuti lingkungan yang buruk maka saya terapkan dan saya ajarkan

pendidikan akhlak itu sejak dini agar tidak terpengaruh dengan lingkungan yang buruk.”⁹¹

Keluarga merupakan tempat komunikasi paling kecil dibandingkan dengan yang lain. Keluarga juga yang membentuk akhlak anak dari kecil.

Dalam keluarga

Kemudian ditegaskan lagi oleh ibu Suliyah sebagai berikut;

“Kalau untuk menanamkan nilai-nilai akhlak terus terang saya sangat tegas untuk mendidiknya karena agar anak itu disiplin dan tau bahwa akhlak itu sangat penting bagi kehidupan sehari-hari, akhlak itu harus dibiasakan apabila tidak dibiasakan maka akan hilang dengan sendirinya maka dari itu saya mengajarkannya itu dengan sangat tegas, dan saya pun juga memberi contoh kepada anak saya biar mereka tau.”⁹²

Peneliti juga observasi dan mengamati secara langsung tingkah laku remaja di Desa Dermosari tersebut, bagaimana tingkah laku mereka di depan orang tua yang lebih tua, cara berbicara dan membantu pekerjaan orang tua di rumah.⁹³ Dalam beberapa tugas orang tua untuk menanamkan nilai-nilai akhlak, peneliti mencoba untuk mencari keterangan yang terkait dengan implementasi orang tua dalam menanamkan nilai-nilai akhlak untuk mengatasi kenakalan remaja di Desa Dermosari dengan mewawancarai salah satu anak bapak Sulani yang bernama Reza Prasetyo;

“Saya selalu diajarkan tentang akhlak oleh bapak dan ibu, karena akhlak itu sangat penting agar bisa sopan kepada orang lain apalagi orang yang lebih tua dari saya. Dan kalau bapak tau, saya tidak mengerjakan hal baik atau melanggar aturan pasti dimarahi, kadang dipukul. Karena bapak selalu mewanti-wanti agar selalu sopan santun kepada orang lain.”⁹⁴

⁹¹ Wawancara dengan bapak Kani salah satu kepala RT di desa Dermosari tanggal 25 Juni 2020 pukul 18:30 WIB di rumah bapak Kani.

⁹² Wawancara dengan ibu Suliyah salah satu orang tua di desa Dermosari, tanggal 28 Juni 2020 pukul 17:00 WIB di rumah ibu Suliyah.

⁹³ Observasi pada tanggal 8 Juli 2020 pukul 10:00 WIB

⁹⁴ Wawancara dengan Reza Prasetyo salah satu anak remaja di desa Dermosari tanggal 25 Juni 2020 pukul 18:30 WIB di rumah bapak Kani.

Hal itu juga ditegaskan oleh Tutik Puji Rahayu;

“Orang tua saya selalu mewanti-wanti untuk bersikap sopan santun, selalu membantu orang yang sedang kesulitan, tidak membuat orang lain sakit hati dari sikap atau perbuatan saya. Dan jika saya melaksanakan perbuatan yang salah orang tua saya selalu memarahi jika saya tetap mengulangi saya dihukum agar saya jera.”⁹⁵

Menurut keterangan anak remaja di desa Dermosari, akhlak itu sangatlah penting bagi kehidupan sehari-hari karena para orang tua mengajarnya tentang akhlak, sopan santun dan yang lainnya. Serta para orang tua telah menanamkan nilai-nilai akhlak kepada anaknya semenjak anaknya berusia 3 tahun, karena agar anaknya terbiasa mengamalkan apa yang telah di ajarkan oleh orang tuanya, karena Islam mengajarkan tentang kebaikan.



Gambar 4.3 Anak berpamitan kepada Orang tua

Ketika hendak pergi kemanapun anak membiasakan untuk berpamitan dengan orang tua, itu merupakan bentuk menghormati orang tuanya. Hal ini dilakukan juga agar anak menjadi terbiasa dan dilakukan hingga dewasa nanti.

Hal ini diungkapkan oleh Sindy Noviana sebagai berikut:

⁹⁵ Wawancara dengan Tutik Puji Rahayu salah satu anak remaja di desa Dermosari, tanggal 1 Juli 2020 pukul 11:00 WIB di rumah ibu Tumini.

“Cara saya menghormati orang tua saya yaitu dengan cara saya bersikap sopan santun kepada orang tua dan orang lain. Bahkan saya juga selalu berusaha meringankan beban orang tua saya misalnya dengan membantu pekerjaan orang tua semampu saya. Saya pun juga akan berusaha untuk tetap mematuhi nasihat-nasihat yang diberikan kepada saya, serta saya selalu memberi kabar atau berpamitan kepada orang tua ketika saya pergi keluar rumah.”

Setelah peneliti melakukan wawancara, peneliti mengamati secara langsung bahwa menanamkan akhlak kepada anak itu hal yang sangat penting untuk dilakukan, melalui contoh-contoh di kehidupan sehari-hari dapat menanamkan akhlak yang baik kepada anak. Menanamkan nilai-nilai agama Islam pada anak rasa tanggung jawab dalam melaksanakan kegiatan ibadah dan akhlak di rumah orang tua harus telaten dan sabar dalam mendampingi anaknya meskipun orang tua juga memiliki kesibukan-kesibukan tertentu.⁹⁶

B. Temuan Penelitian

Dalam penelitian ini ada beberapa bentuk implementasi penanaman nilai-nilai pendidikan agama Islam untuk mengatasi kenakalan remaja baik menanamkan nilai Keimanan, nilai-nilai Ibadah, dan nilai-nilai Akhlak di temukan dari penelitian yang dilakukan.

Implementasi yang dilakukan yang diperoleh dari keterangan wawancara yang saya lakukan sebagai berikut:

1. Penanaman nilai-nilai keimanan, implementasi orang tua adalah memberikan pengarahan kepada anaknya dari kecil supaya anaknya dari kecil supaya anaknya mengerti apa arti iman dan kegunaannya untuk apa dan memberikan pengertian, pengarahan serta contoh agar anaknya mengerti arti dan pentingnya keimanan bagi kehidupan beragama.

⁹⁶ Observasi pada tanggal 10 Juli 2020, pukul 15.00 WIB

2. Penanaman nilai-nilai ibadah, implementasi orang tua adalah memotivasi, mengarahkan, mengajarkan dan memberi contoh tentang pentingnya Ibadah untuk kehidupan beragama, baik mengajarkan tentang cara shalat, macam-macam shalat, mengajarkan syahadat, do'a, menghafalkan surat-surat dan lain sebagainya. Dan juga memantau anak-anaknya dalam melaksanakan ibadah agar mereka terbiasa sejak kecil untuk beribadah kepada Allah SWT.
3. Penanaman nilai-nilai Akhlak, implementasi orang tua adalah memberikan teladan atau contoh akhlak yang baik kepada anaknya serta mengajarkan kepada anaknya supaya terbiasa dengan hidup berakhlak yang baik dan dapat memberi contoh kepada lingkungan yang kurang baik di sekitarnya.

C. Analisis Data

1. Implementasi Penanaman Nilai-nilai Keimanan Anak Remaja dalam Keluarga Di Desa Dermosari Tugu Trenggalek

Dari paparan data sebelumnya dapat dikemukakan analisis data terkait implementasi orang tua dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan agama Islam untuk mengatasi kenakalan remaja dengan nilai-nilai keimanan anak remaja di desa Dermosari Tugu Trenggalek, sebagai berikut;

- a. Memberikan pengarahan kepada anak agar selalu berjalan di jalan Allah SWT dengan menanamkan nilai-nilai keimanan anak sejak kecil.
- b. Menerapkan keimanan kepada anak-anak dengan memberikan teladan atau contoh bagaimana mengimani Allah SWT.

- c. Menyekolahkan anak-anaknya ke TPQ supaya mendapatkan wawasan tentang keimanan dan ketuhanan agar tidak terjerumus ke dalam pergaulan bebas.
- d. Memberikan peingatan kepada anak-anaknya yang salah di dalam lingkungan pertemanan yang salah atau pergaulan bebas.
- e. Menyekolahkan anak-anaknya di pondok atau sekolah Islam agar mendapatkan pelajaran tentang agama Islam yang baik dan betul.

Implementasi orang tua dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam menanamkan keimanan terkadang juga menemui banyak kendala antara lain; kurangnya pengetahuan yang mendalam, lingkungan pertemanan sekitar yang kurang mendukung karena jika lingkungan sekitarnya buruk, para anak remaja mudah mendapatkan pengaruh yang buruk dari sifat, sikap dan perbuatan yang buruk juga.

Dalam mengatasi hal tersebut, ketika orang tua menemukan anak-anaknya yang salah dalam pergaulan, orang tua akan memberikan teguran terlebih dahulu dan jika tidak berubah maka akan dilarang dan dihukum untuk bergaul dengan teman-temannya yang salah dalam bergaul.

2. Implementasi Penanaman Nilai-nilai Ibadah Pada Anak Remaja dalam Keluarga Di Desa Dermosari Tugu Trenggalek

Dari paparan data sebelumnya dapat dikemukakan analisis data terkait implementasi orang tua dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan agama Islam untuk mengatasi kenakalan remaja dengan nilai-nilai ibadah anak remaja di desa Dermosari Tugu Trenggalek, sebagai berikut;

- a. Dalam proses menanamkan nilai-nilai ibadah pada anak-anak, orang tua memberikan motivasi untuk selalu taat beribadah kepada Allah SWT, dengan mengajarkan nilai-nilai keimanan dan ibadah serta menghubungkan dengan kehidupan sehari-hari dan mengambil hikmahnya.
- b. Memantau anak-anaknya agar selalu melaksanakan kewajiban shalat, mengaji dan memberi pengetahuan tentang beibadah.
- c. Membiasakan anak-anak untuk selalu beribadah agar selalu tertanam rasa kewajiban dan tanggung jawab untuk beribadah shalat khususnya.
- d. Memastikan anak-anaknya apakah bacaan shalatnya, hafalan surat dan doa'doa sudah benar atau belum.

Sebagai langkah awal dalam menanamkan nilai-nilai ibadah, orang tua menanamkan nilai-nilai keimanan terlebih dahulu dalam keseharian anak-anaknya. Karena ketika anak-anak telah memiliki iman yang kuat, maka anak-anak akan mengamalkan ibadah-ibadah dengan sepenuh hatinya tanpa terpaksa.

3. Implementasi Penanaman Nilai-nilai Akhlak Anak Remaja dalam Keluarga di Desa Dermosari Tugu Trenggalek

Dari paparan data sebelumnya dapat dikemukakan analisis data terkait implementasi orang tua dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan agama Islam untuk mengatasi kenakalan remaja dengan nilai-nilai akhlak anak remaja di desa Dermosari Tugu Trenggalek, sebagai berikut;

- a. Memberikan contoh teladan yang baik tentang akhlak antara lain bagaimana cara berjalan di depan orang lain khususnya yang lebih tua,

bagaimana berbicara yang baik kepada orang lain agar tidak menyakiti perasaan orang lain.

- b. Selalu memantau anak-anaknya dalam pergaulan pertemanan apakah baik atau malah menjerumuskan anak-anaknya.

Selalu mengingatkan dan membenarkan apa yang dilakukan itu sudah benar atau malah merugikan orang lain.